

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan representasi dari data, fakta dan fenomena dari alam semesta, melalui simbol-simbol yang kita kenal dengan angka dan huruf. Dengan matematika, orang bisa mengolah alam semesta ini diatas selembar kertas atau layar komputer. Karena itu penguasaan matematika secara memuaskan, merupakan tanda bagi kita untuk menguasai dan mendayagunakan alam semesta bagi kehidupan kita didunia. Ilmu kimia, fisika, geologi, biologi, mekanika, medis dan lain-lain dapat dikatakan merupakan turunan dari matematika. Artinya, formula atau rumus-rumus dasar yang terdapat pada ilmu-ilmu tersebut, mengikuti prinsip-prinsip matematik. Itulah maka matematika juga disebut “induk” dari semua jenis ilmu kealaman.¹ Hal ini bermaksud bahwa penguasaan matematika ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Meskipun tidak semua orang mudah dalam mempelajarinya, namun dengan mempelajari matematika seseorang akan dapat memanfaatkan alam semesta.

Tujuan pembelajaran Matematika agar terbentuknya kemampuan nalar pada diri peserta didik yang akan mencerminkan kemampuan yang berpikir kritis, analitis, sistematis, dan kreatif. Berdasarkan tujuan tersebut guru yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya harus menguasai dan memahami apa yang akan diajarkan serta metode apa yang akan digunakan, hal ini sangat penting

¹Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, (cet.1 Jakarta:Inisiasi Press,2001), h.88

agar siswa tidak kebingungan dalam menerima pelajaran matematika dan merasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal, berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-term memory*.² Ini berarti, berpikir merupakan suatu kemampuan dimana manusia berusaha untuk memahami segala sesuatu peristiwa yang terjadi serta merespon (mencari jalan keluarnya) dari persoalan yang tersebut.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu ide yang baru. Selama manusia bisa berpikir dengan baik, maka dia kreatif. Kreatif merupakan proses berpikir untuk menghasilkan sesuatu. Menghasilkan bukan berarti dari yang tidak ada menjadi ada, kita bisa menghasil bentuk baru, format baru, metode baru, dan sebagainya yang baru.³ Maksudnya berpikir terarah diperlukan dalam menghasilkan sesuatu yang baru.

Berdasarkan tinjauan gender laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan kemampuan antara lain sebagai berikut: perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih tinggi daripada laki-laki, laki-laki lebih unggul dalam kemampuan visual spatial (penglihatan keruangan) daripada perempuan, dan laki-

²Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 103

³Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (cet.1; jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 3.

laki lebih unggul dalam kemampuan matematika.⁴Ini berarti kemampuan antara laki-laki dan perempuan itu berbeda dari berbagai segi.

Berdasarkan pengalaman peneliti, tidak semua siswa dapat mempersepsi dan memahami materi yang telah dipelajari dengan baik. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menjelaskan suatu materi. Sebagian mereka dapat menjelaskan, akan tetapi beberapa siswa yang tidak tahu alasan untuk menjawabnya. Dalam menjelaskan suatu materi khususnya materi matematika antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya juga berbeda-beda karena pemahaman mereka pun berbeda-beda. Begitupun antara siswa laki-laki dan perempuan mempunyai pemahaman yang berbeda, dari pengalaman peneliti, siswa laki-laki lebih unggul dalam penalaran, sedangkan perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian dan kecermatan.

Kenyataannya masalah yang terjadi adalah daya kreativitas siswa dalam memecahkan masalah masih rendah, misalnya dalam menyelesaikan soal bangun ruang yang hanya terfokus pada satu cara penyelesaian yang berpatokan pada buku sehingga kreatifitas siswa tidak berkembang. Dalam hal ini kreatifitas siswa berdasarkan gender laki-laki dan perempuan memiliki daya kreatifitas yang berbeda, sehingga peneliti mengambil materi Bangun Ruang karena pada mata pelajaran matematika tidak lepas dari masalah matematika yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Memecahkan masalah dapat membantu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik

⁴*Identifikasi Persepsi dan Pemahaman Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender Terhadap Materi Fungsi Di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo*”, Skripsi pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (online diakses pada tanggal 22 Agustus 2016), td

untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “*Studi Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbasis Gender Pokok Bahasan Bangun Ruang pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki pokok bahasan Bangun Ruang di kelas VIII SMPN 5 Palopo ?
2. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan pokok bahasan Bangun Ruang di kelas VIII SMPN 5 Palopo ?
3. Bagaimana perbandingan kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dengan perempuan pada pokok bahasan Bangun Ruang di kelas VIII SMPN 5 Palopo ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas. Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki pokok bahasan Bangun Ruang di kelas VIII SMPN 5 Palopo
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan pokok bahasan Bangun Ruang di kelas VIII SMPN 5 Palopo

3. Untuk mengetahui perbandingan kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan pada pokok bahasan Bangun Ruang Siswa kelas VIII SMPN 5 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk memberikan sumbangsi pemikiran terhadap perkembangan konsep pembelajaran matematika khususnya pada siswa laki-laki dan perempuan pokok bahasan Bangun Ruang pada siswa kelas VIII SMPN 5 palopo, serta menumbuhkan semangat, minat dan motivasi siswa untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan berpikir kreatifnya terutama pada pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa :

1. Memberikan manfaat kepada siswa yang menjadi objek penelitian ini untuk dapat meningkatkan pengalaman belajarnya mengenai pembelajaran matematika.
2. Dapat mengetahui kemampuan kreativitas yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan.

b. Bagi guru : sebagai bahan informasi untuk memperhatikan siswa-siswa yang belajar di dalam kelas baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan

- c. Bagi penelii : bahan referensi bagi calon peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan lebih jauh penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi dua yaitu hipotesis deskriptif dan hipotesis statistic. Hipotesis deskriptif yaitu “Terdapat Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbasis Gender Pokok Bahasan Bangun Ruang pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 palopo”.

1. Hipotesis (H_a dan H_o) dalam uraian kalimat

H_a : Siswa laki-laki *kurang baik* kemampuan berpikir kreatifnya dalam pelajaran matematika pokok bahasan Bangun Ruang bila dibandingkan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan.

H_o : siswa laki-laki *lebih baik* kemampuan berpikir kreatifnya dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan Bangun Ruang bila dibandingkan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan.

2. Hipotesis (H_a dan H_o) model statistik

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_o : \mu_1 = \mu_2$

F. Definisi Operasi Variabel

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berpikir kreatif Matematik adalah berpikir dengan kritis, logis, analitis, detail, sistematis, fleksibel, orisinal, elaborasi, terbuka divergen Kemampuan berpikir kreatif matematik adalah suatu proses munculnya hasil-hasil baru dari seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang dengan humor, penuh percaya diri, mempunyai rasa keindahan dan lebih senang kerja sendiri terutama dalam memecahkan masalah matematika khususnya materi balok dan kubus. Seseorang yang kreatif dapat dilihat dari karakteristiknya yang memiliki wawasan luas, memiliki dorongan yang tinggi, selalu semangat dalam mengerjakan soal matematika materi balok dan kubus

2. Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yang memiliki perbedaan dari segi peran, karakteristik, kemampuan intelegensi dan kemampuan emosioanal. Perbedaan gender dalam belajar matematika adalah: laki-laki lebih unggul dalam penalaran, sedangkan perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan kesaksamaan berpikir. Laki-laki memiliki pemahaman matematika dan mekanika Yang lebih baik daripada perempuan, perbedaan ini tidak nyata pada tingkat sekolah dasar akan tetapi menjadi tampak lebih jelas pada tingkat yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan, dengan judul penulis skripsi yang penulis angkat yakni:

1. Beta Nurcahyanti dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Know-Want To Know-Learn (KWL)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung.” Dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.⁵

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu perbedaannya terletak pada aspek yang dinilai, dimana pada skripsi peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Beta Nurcahyanti yang dinilai yaitu peningkatan hasil keterampilan pemahaman membaca pada siswa. Sedangkan persamaannya yaitu penggunaan strategi pembelajaran menggunakan strategi *Know Want to Learn (KWL)*.

2. Fitri Apriawati dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2013/2014”.

⁵ Beta Nurcahyanti, *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Know-Want To Know-Learn (KWL) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung*, (Temanggung, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta 2017).

Dengan hasil dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca Intensif siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem tahun pelajaran 2013/2014.⁶

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu perbedaannya terletak pada aspek yang dinilai, dimana pada skripsi peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aprilia yang dinilai yaitu peningkatan keterampilan membaca intensif siswa. Sedangkan persamaannya yaitu penggunaan strategi pembelajaran menggunakan strategi *Know Want to Learn* (KWL).

Dengan demikian Perbedaan dari kedua skripsi tersebut di atas dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada aspek yang dinilai, Serta lokasi dan kelas penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan pada penelitian terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan strategi *Know-Want to Learn* (KWL).

B. Kajian Pustaka

1. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan yang berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Menyimak dan membaca saling berhubungan karena keduanya

⁶ Fitri Apriliawati, *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2013/ 2014*,(Ngasem, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014).

merupakan sarana untuk menerima komunikasi, sedangkan berbicara dan menulis memiliki hubungan yang erat karena merupakan cara untuk menyampaikan informasi.

Membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.⁷ Membaca adalah sumber mendapatkan informasi dari teks tertulis. Tanpa membaca kita pasti akan jauh ketinggalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸ Membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi kebutuhan anak anda untuk belajar dan mempelajari sesuatu. Sejak awal masa sekolah sampai sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi.⁹ Membaca adalah aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor datangnya dari dalam diri pembaca maupun dari luar pembaca.¹⁰ Pembelajaran membaca di SD mempunyai peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu interaktif yang dilakukan untuk memperoleh suatu pesan, informasi, maupun ilmu pengetahuan baik yang tersurat maupun tersirat yang

⁷ Soedarso. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2006), h. 4

⁸ Wahyuningsih Rahayu. *Model Pembelajaran Komeks: Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di SD*. (Yogyakarta: Deepublish, November 2014), h. Xi.

⁹ Femi Olivia. *Teknik Membaca Efektif*. (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h.18

¹⁰ Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. (cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 3

terdapat dalam bahan tulis. Membaca memerlukan suatu interaksi antara pembaca dan bahan untuk memperoleh makna tersebut dimulai dari memetik arti dan kata, kalimat, paragraf, sampai akhirnya menemukan makna dari suatu bacaan. Kegiatan membaca dikatakan kegiatan interaksi karena terdapat interaksi antara pembaca dan suatu bacaan. Maksudnya adalah bacaan memberikan suatu pesan atau informasi yang harus dimengerti oleh pembaca.

Hubungan antara penulis dan pembaca bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Membaca juga sebagai kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, Selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Membaca menjadi salah satu kompetensi yang sangat ditekankan. Kompetensi siswa SD, dapat dibagi menjadi dua tahapan:(1) membaca permulaan dan (2) membaca tahap lanjut.¹¹

1) Membaca permulaan (*begining reading*). Tahapan ini untuk siswa SD kelas 1 sampai dengan 3. Membaca permulaan ini lebih mendapat penekanan pada pengondisian siswa masuk dan mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan perolehannya dari membaca.

2) Membaca lanjut (*intermediade reading*).tahapan ini untuk siswa SD kelas 4 sampai dengan 6. Pada tahapan ini, diharapkan siswa telah mencapai

¹¹ R. Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*.(cet, 1; Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008), h.4-5

tingkat membaca mantap. Kecepatan membaca adalah 200 kata per menit (KPM), dengan nilai penguasaan materi (*komprensif*) di atas 70%.

b. Tujuan membaca

Dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang atau individu. Membaca yang merupakan suatu keterampilan sangat kompleks, sewajarnya banyak siswa yang kurang menyukainya karena membaca mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Telah dikatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu disekolah atau perguruan tinggi. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan. Sebagai besar waktunya hanya bergelimang dengan kegiatan belajar.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Membaca tanpa tujuan bagaikan sebuah perahu yang berlayar tanpa tujuan, ibarat pergi ke pasar tanpa tujuan, sehingga bingung apa yang yang harus dicari dan dibeli. Oleh karena itu tujuan mempunyai arti penting dalam membaca, maka tentukanlah lebih dahulu tujuan yang akan akan dicapai dalam membaca buku.

Tujuan mempunyai fungsi untuk mengarahkan bahan apa yang sebenarnya dibaca, membantu membantu untuk menyeleksi bahan yang harus dibaca, dan membantu membangunkan motivasi yang tinggi. Tujuan memberikan kejelasan

yang menyakinkan dalam kegiatan membaca suatu buku.¹² Seseorang tidak hanya mendapatkan pencerahan, tetapi juga bisa muncul banyak inspirasi dengan membaca. Pencerahan dan inspirasi yang muncul dari membaca itu kemudian diolah, disistematisasikan, dikemas ke dalam sebuah tulisan yang menarik dan layak jual.¹³ Seseorang membaca untuk mencari kesenangan dan pembaca juga dapat memperoleh informasi dari suatu bacaan untuk memperbaharui pengetahuannya tentang materi yang diketahui sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca seseorang berbeda-beda tergantung dengan kebutuhannya. Kesimpulannya, beberapa tujuan membaca antara lain:

- 1) membaca untuk mencari hiburan, artinya jika seseorang merasa bosan dan sedih maka dia membaca untuk mencari kesenangan /hiburan;
- 2) membaca untuk memperoleh pesan sesuatu yang bersifat praktis misalnya untuk menemukan suatu informasi yang sedang dibutuhkan;
- 3) membaca untuk pemahaman umum, artinya seseorang akan memperoleh pengetahuan umum dari suatu bacaan;
- 4) memperoleh pesan atau informasi, yaitu pembaca akan memperoleh pesan atau informasi baru dengan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya;
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya, artinya seseorang akan menambahkan suatu informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya;

¹² Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. (cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.48.

¹³ Ibid.,h.23

6) membaca untuk menyimpulkan, yaitu pada akhirnya seseorang akan membuat kesimpulan dari beberapa pesan atau informasi yang diperolehnya dari suatu bacaan.

Membaca pada penelitian ini dibatasi pada membaca siswa yang bertujuan untuk memahami dan memperoleh pesan atau informasi pada suatu bacaan.

c. Kegunaan Membaca

Selain memiliki tujuan membaca juga memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut.

1) Menambah Pengetahuan

Membaca dapat menerima komunikasih (pengajaran) dan orang lain melalui tulisan tentang ide-ide dari penulisnya. Dapat pula dijadikan dasar untuk menyusun teori-teori yang sangat diperlukan dalam menulis karya ilmiah yang sekaligus dapat menuntut dan mengarahkan pikiran.

2) Menunjang Kemampuan Berpikir Kritis

Mahasiswa sebagai calon *expert* di bidangnya dituntut memiliki kemampuan ini. Banyaknya masalah yang dihadapi, baik sekarang maupun yang akan datang, menyangkut tugas akademis dan kemasyarakatan. Bahwa sikap mandiri:

a) Keikutsertaan bertanggung jawab.

b) Keinginan untuk mendukung keberhasilan setiap kegiatan yang bermanfaat bagi seseorang.

c) Tuntutan dan aspirasi yang selalu berkembang, terutama oleh sebab kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; di samping hal tersebut mendatangkan manfaat,

juga menimbulkan masalah bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi secara analitis dan kritis, akan menunjang kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan kemampuan menerapkan dalam situasi aktual.

3) Dapat menyenangkan hati

Terutama bila bahan yang dibaca itu sesuai dengan minat dan *hobby*/kesenangan, dapat menghibur para pembaca dan membantu dalam menghadapi berbagai persoalan.¹⁴ Membaca juga dapat berdasarkan pada kesenangan hati yang dirasakan oleh pembaca.

d. Jenis-jenis Membaca

Membaca dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yang dijelaskan. Ada tiga jenis membaca yaitu: a) membaca nyaring atau memaca bersuara, b) membaca dalam membaca dalam hati, dan c) membaca telaah isi.

1) Membaca nyaring atau bersuara merupakan kegiatan membaca yang memerlukan pelafalan yang baik, intonasi, kejelasan, dan keberanian dalam membaca.

2) Membaca dalam hati adalah membaca dengan melibatkan mata dan ingatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Membaca tanpa mengeluarkan suara akan mempermudah seseorang untuk memperoleh informasi dari bacaan.

3) Membaca telaah isi adalah membaca yang bertujuan untuk menelaah isi dari suatu bacaan secara lebih mendalam. Pembaca memerlukan kemampuan dan

¹⁴ Burhanuddin Salam. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. (cet,I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.48-49

keterampilan yang lebih dalam. Dalam memahami isi bacaan yaitu dengan kemampuan keterampilan membaca.

Berdasarkan jenis-jenis membaca yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dipahami bahwa jenis-jenis membaca terdiri dari: a) membaca nyaring yang perlu memperhatikan kejelasan suara, intonasi, dan pelafalan; b) membaca dalam hati yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terdiri dari membaca ekstensif atau membaca cepat, membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi meneliti kemampuan membaca dengan jenis keterampilan membaca.

e. Proses Membaca

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Dalam membaca, pembaca memerlukan proses agar dapat mencapai tujuan membaca. Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak : (1) langsung, yakni menggunakan ciri penanda visual dari tulisan dan maknanya; dan (2) tidak langsung, yakni mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna. Cara pertama digunakan oleh pembaca lanjut dan cara kedua digunakan oleh pembaca permulaan. Dari cara pembaca memperoleh pesan ini selanjutnya dapat dibedakan adanya dua jenis membaca, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut.

Kegiatan membaca permulaan menjadi tiga tahap : tahap persiapan, tahap perkembangan, dan tahap transisi. Dalam tahap persiapan, anak mulai mengetahui tentang fungsi barang cetak, konsep tentang cara kerja barang cetak, konsep tentang huruf, dan konsep tentang kata. Dalam tahap perkembangan, anak mulai

memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasang satu kata dengan kata yang lain. Sedangkan, pada tahap yang terakhir yaitu tahap yang lain yang merupakan tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati. Oleh karena itu, anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai.

Tahapan dalam proses membaca yaitu persiapan membaca, membaca, memberikan respon, mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1) Persiapan Membaca (*preparing to read*)

Tahap ini siswa mulai memilih buku atau wacana yang akan dibaca, dan menghubungkan buku/bacaan dengan pengalaman pribadi maupun pengalaman membaca sebelumnya, dan memprediksi isi buku atau bacaan.

2) Membaca (*reading*)

Tahap ini siswa membaca teks bacaan dan berusaha untuk menginterpretasikan, memahami, serta menemukan informasi dari bacaan.

3) Memberikan respon (*responding*)

Tahap ini siswa memberikan respon atau tanggapan terhadap teks bacaan yang telah dibacanya.

4) Mengeksplorasi teks (*exploring the text*)

Tahap ini siswa mengeksplorasi teks bacaan secara lebih analitis. Kegiatan mengeksplorasi yang dimaksud dapat berupa: membaca ulang teks, mengkaji hasil tulisan pengarang, mempelajari kosakata-kosakata baru, dan sebagainya.

5) Memperluas interpretasi (*extending the interpretation*)

Tahap ini, siswa memperdalam interpretasi yang dimilikinya, kemudian merefleksikan dalam pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses membaca meliputi: persiapan membaca dengan memilih bahan bacaan; membaca dengan memahami kata, kalimat, dan memahami isi bacaan; memberi tanggapan terhadap teks yang dibaca; mengeksplorasi teks dengan mengkaji hasil bacaan; dan memperdalam interpretasi dari hasil teks bacaan.

2. Teknik dan Strategi Pembelajaran Membaca

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa yang mengarahkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairakan.¹⁵ Strategi adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu untuk memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh

¹⁵ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. (Yogyakarta: Deepublish, April 2016), h. 16

hasil secara optimal.¹⁶ Untuk meningkatkan keterampilan membaca biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca dan kegiatan bertanya.

Kegiatan prabaca bermaksud untuk membantu perilaku siswa dalam menyelesaikan masalah dan memotivasi siswa dalam menelaah materi bacaan. aktivitas prabaca antara lain: (1) gambaran awal yang berisikan informasi yang berkaitan dengan isi cerita; (2) petunjuk untuk melakukan antisipasi yang bertujuan untuk menstimulasi pikiran dan berisi pertanyaan-pertanyaan deklaratif yang berkaitan dengan bacaan; (3) pemetaan semantik yang kegiatannya adalah memperkenalkan kosakata yang ditemukan dalam bacaan sehingga siswa dapat menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan pengetahuan awal yang dimiliki sebelumnya; (4) menulis sebelum membaca yang kegiatannya yaitu meminta siswa untuk menuliskan pengalaman pribadinya sebelum membaca materi; (5) drama/simulus yang bertujuan untuk memberikan gambaran pada siswa tentang karakter, latar, watak, emosi, dan kritik tokoh cerita sebelum cerita dibaca.

Kegiatan bertanya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui kegiatan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa.

¹⁶Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. (cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h.42

Bertanya dan menyimak jawaban maka kita akan menemukan pandangan yang bernilai selain pandangan kita sendiri. Dan itu penting karena kita sering berasumsi keliru terhadap apa yang dibaca dan terhadap orang lain.

Dalam kegiatan bertanya berfungsi untuk:

- 1) Mengembangkan minat dan keingintahuan
- 2) Memusatkan perhatian pada pokok masalah
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar
- 4) Meningkatkan kadar CBSA
- 5) Kemampuan memahami informasi
- 6) Kemampuan mengemukakan pendapat
- 7) Mengukur hasil belajar¹⁷

Bertanya sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1) Bertanya dasar, bertanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir dasar. Dihubungkan dengan *taksoonomi bloom*, kemampuan dasar ini terdiri atas pengetahuan atas pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan aplikasi.

2) Bertanya lanjut, bertanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif-inovatif. Kemampuan ini meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut dipahami bahwa teknik dan strategi dalam pembelajaran membaca meliputi dua tahap, yaitu kegiatan prabaca yang bertujuan untuk merangsang pemikiran siswa mengenai bacaan, dan kegiatan bertanya

¹⁷ W. Gulo. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h.102

¹⁸ *Ibid*,h.103

bertujuan untuk meningkatkan minat dan keingintahuan siswa pada suatu yang dibaca.

3. Tinjauan Tentang Strategi *KWL (Know-Want to Learn)*

a. Pengertian Strategi *KWL*

Strategi *KWL* melibatkan tiga langkah dasar yang menuntut siswa dalam memberikan suatu jalan tentang yang telah mereka ketahui, menentukan yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali yang telah mereka pelajari dari membaca. Strategi *KWL* merupakan strategi belajar yang menuntut siswa untuk memahami isi bacaan, membuat pertanyaan dan membaca.¹⁹ Strategi *KWL* merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (*K*), apa yang ingin diketahui (*W*) dan yang telah dipelajari (*L*).

Strategi *KWL* memberikan siswa tujuan membaca dan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi ini dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa pada suatu topik.²⁰ Strategi pembelajaran *KWL* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *KWL (Know Want to Learn)* adalah salah satu strategi yang pembelajaran keterampilan membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca berguna untuk memahami isi bacaan secara cepat.

¹⁹ Ni Putu Candra Dewi, dkk. *Jurnal Penerapan Strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa di KELAS VII SMP Negeri 1 Sawan*. (diakses; e-mail: @undiksha.ac.id), h.4

²⁰ Amaliyah, dkk. *Jurnal Pengaruh Strategi Know Want to Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung*. (diakses; e-mail: papiku_jc_me@yahoo.com), h.55

Strategi KWL terdiri atas tiga langkah, yaitu langkah *K-What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah *W-Want to Know* (apa yang ingin saya ketahui), dan langkah *L-What I Learn* (apa yang saya pelajari).

Lembar Kerja KWL (*Know-Want to Learn*)

<i>Know</i> (apa yang saya ketahui)	<i>Want to know</i> (apa yang ingin saya ketahui)	<i>Learned</i> (apa yang saya pelajari)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi KWL terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah *K-What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah *W-Want to Know* (apa yang ingin saya ketahui) dan langkah *L-What I Learn* (apa yang saya pelajari).

b. Kelebihan dan kekurangan strategi KWL

Beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penerapan strategi *Know Want to Learn* (KWL) sebagai berikut:

- 1) Dapat membangkitkan keterampilan membaca siswa.
- 2) Merangsang siswa untuk lebih bergairah dalam belajar membaca.
- 3) Memberikan peluang bagi siswa untuk lebih berani mengemukakan tanggapan dan saran dalam belajar.

Sedangkan kelemahannya dalam penerapan strategi *Know Want to Learn* (KWL) adalah:

1) Membutuhkan pengawasan dan keterampilan guru dalam menjaga ketenangan suasana belajar.

2) Strategi ini dimungkinkan hanya menguntungkan bagi siswa yang memang telah memiliki mental dan keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki itu justru merasa minder karena tersaingi oleh anak yang lebih pintar.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi *Know Want to Learn* (KWL) dapat merangsang semangat siswa dalam belajar, karena tiap siswa memiliki kesempatan untuk membaca atau membahas pelajaran secara langsung. Kemudian siswa terlatih untuk berani memberikan suaranya dalam belajar, dengan demikian siswa tidak akan merasa kaku mengikuti pelajaran, dengan adanya suasana belajar yang demikian siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

c. Langkah-langkah strategi KWL

Ada tiga langkah dalam menerapkan strategi KWL sebagai berikut.²¹

1) Langkah pertama, apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Guru memulai diskusi kelas dengan mengajukan pertanyaan seperti “apa yang kamu ketahui tentang...?” guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan pertanyaan berikutnya seperti “dimana kamu pelajari hal itu?” atau “bagaimana kamu mengetahuinya?”. Ketika siswa berpartisipasi untuk menggunakan gagasan dalam diskusi kelas, mereka mencatat informasi

²¹ Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 41-42

yang telah diketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yaitu informasi yang dibutuhkan dalam sumbang saran. Selain itu, siswa juga diminta untuk memikirkan kemungkinan kategori informasi lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa mengemukakan kategori informasi yang dibacanya. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa contoh.

2) Langkah kedua, *What I Want to Learn (W)*, yaitu siswa dituntut untuk menyusun tujuan membaca. Dari minat dan rasa ingin tahu, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru membahas kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru membahas pertanyaan-pertanyaan siswa dengan kemungkinan ketidakkonsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong untuk menulis pertanyaan mereka sendiri atau memiliki satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.

3) Langkah ketiga, *What I Have Learned (L)*, terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Setelah itu, siswa mencatat informasi yang telah dipelajari dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini, guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestasikan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Dengan cara ini guru

memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekedar yang disajikan dalam teks.

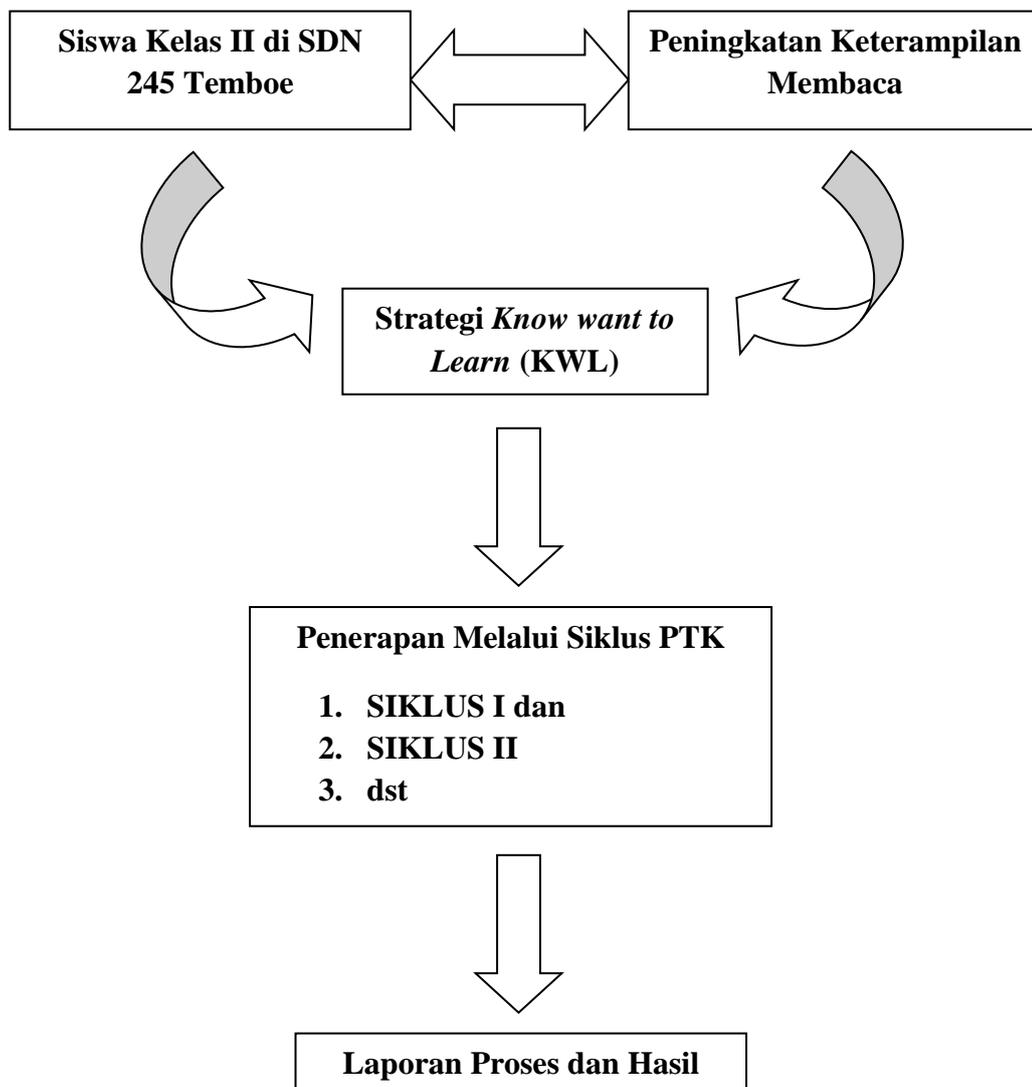
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bermula dari sebuah kerangka pikir bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terprogram dengan cara memakai salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan hasil belajar siswa yang memenuhi standar dan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Untuk menciptakan hasil tersebut maka peneliti akan menggunakan strategi pembelajaran *Know Want to Learn* dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas II SDN 245 Temboe.

Strategi KWL adalah salah satu strategi pembelajaran membaca yang menekankan pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca berguna untuk memahami isi bacaan secara cepat. Strategi KWL terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah K-*What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah W-*Want to Know* (apa yang ingin saya ketahui), dan langkah L-*What I Learn* (apa yang saya pelajari). Dalam mempraktekkan strategi ini langkah pertama yang diambil guru adalah merangsang siswa untuk berpikir aktif, yaitu dengan memberi siswa pertanyaan tentang apa yang telah diketahui siswa mengenai topik dari bacaan. Siswa akan mengutarakan apa yang telah diketahuinya, kemudian dirangsang untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahui dari bacaan. Setelah siswa tahu mengenai apa yang telah diketahui dan apa yang ingin diketahui, maka siswa akan mencari informasi dalam bacaan dengan cara memahami bacaan tersebut. Pada

akhirnya, siswa akan memperoleh apa yang dipelajarinya dari bacaan. Berikut kerangka pikir digunakan dalam bentuk sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

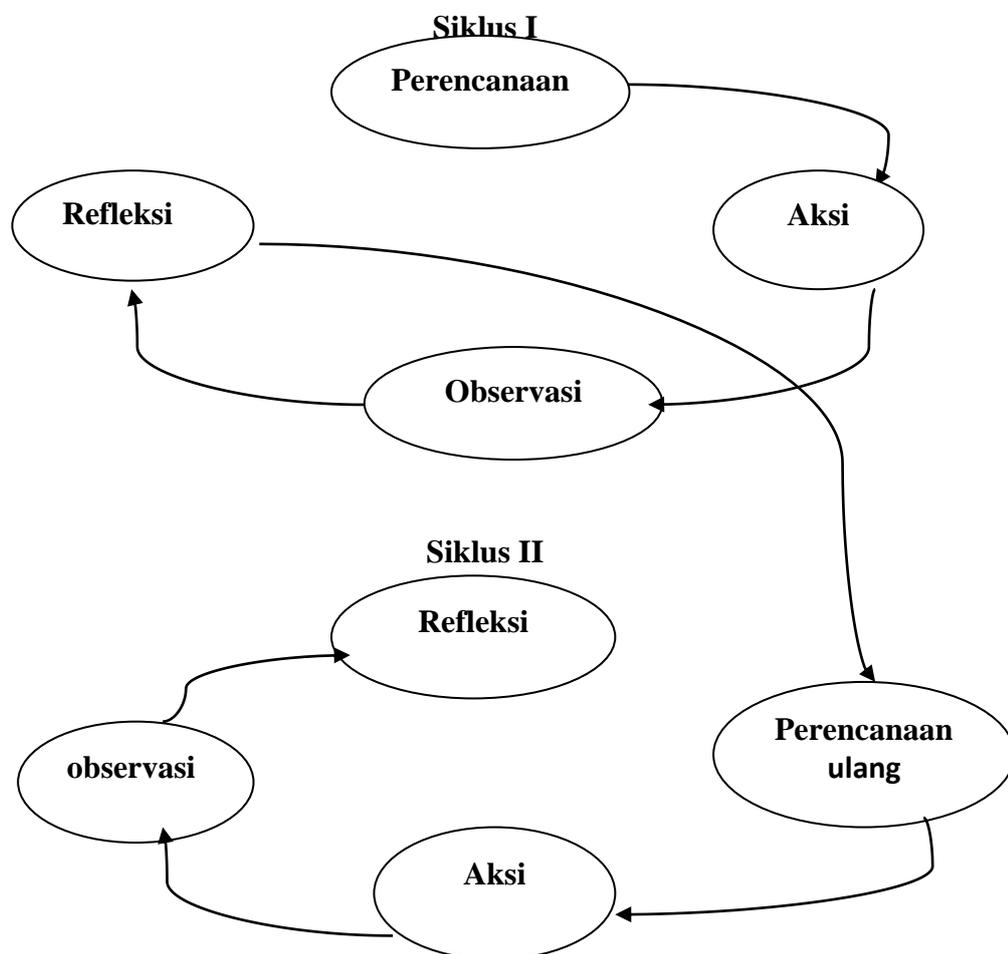
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, sebab menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan hasil yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan pembelajaran di kelas, yaitu guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang menarik perhatian orang-orang yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan sosial dan praktisi pendidikan.²² PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk menyempurnakan kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan

²² Muhadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (cet, I; Yogyakarta: Shira Media, 2011), h.45

model penelitian tindakan. Sehingga pada penelitian ini digunakan model penelitian tindakan. Sehingga pada penelitian ini digunakan model penelitian tindakan dari Hopkins. Menurut Hopkins, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Seperti yang digambarkan sebagai berikut:²³



Gambar.3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

²³Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*.(cet, I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009),h.53-54

Model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian dimulai dari pemikiran awal penelitian yang selanjutnya dikenal dengan *reconnaissance*. Bagian ini, Ebbutt berpendapat yang berbeda dengan penafsiran Elliott mengenai *reconnaissance*nya Kemmis, yang seakan-akan hanya berkaitan dengan penemuan fakta saja, padahal menurutnya *reconnaissance* mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala atau singkat mencakup keseluruhan analisis. Cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan adalah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi didalam dan diantara siklus. Ebbutt mengaku bahwa deskripsi penelitian tindakan ini tidak begitu rapih dibandingkan dengan para pendahulunya dimana proses penelitian tindakan yang ideal.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di adalah SDN 245 Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sekunder.

a. Data Primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berupa tes hasil yang bersumber dari siswa sebagai subjek penelitian dan hasil

²⁴ Anonim, *Model-Model Penelitian Kelas*. (<http://karyatulisilmiah.com/model-model-penelitian-tindak-kelas/2016>) diakses pada tanggal 08 februari 2018.

observasi yang dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk secara langsung oleh peneliti.

b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data tertulis berupa profil sekolah, data guru, dan data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas II SDN 245 Temboe Kec.Larompong Selatan Kab. Luwu, berjumlah 19 siswa yang terdiri atas 10 laki-laki dan 9 perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan tes dan non tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Tes

Tes atau tes pengukur hasil belajar merupakan alternatif yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan siswa. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini akan diberikan setiap akhir siklus. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan proses belajar

mengajar melalui pendekatan pembelajaran menggunakan strategi *Know Want to Learn* (KWL). Bentuk-bentuk soal yang diberikan yaitu tes objektif.

2. Non Tes

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan pengamatan dilakukan dengan mencatat segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran keterampilan membaca.

b. Dokumentasi

Observasi diperlukan adanya penguat data yang berupa dokumentasi dapat berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai siswa, serta berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan strategi KWL berlangsung.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Berikut ini penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan.

1. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan membaca yang berupa nilai rerata yang dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Dengan analisis ini dapat dilihat tercapainya tujuan penelitian yaitu adanya peningkatan skor yang diperoleh dari tes membaca.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi

untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa setiap siklus, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : rerata

$\sum X$: jumlah dari skor-skor (nilai) siswa yang ada

N : jumlah seluruh siswa²⁵

Rumus mencari persentasi nilai kemampuan siswa.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%.^{26}$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P : Angka persentasi.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Arikunto dan Cepi menyatakan bahwa taraf keberhasilan untuk hasil belajar yaitu :

²⁵ Suharsimi Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Ed.Revisi III; Jakarta: Bumi Aksara. 2002), h.264

²⁶ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h.43

Kategori tingkat kemampuan siswa.

No.	NilaiAngka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80%-100%	Sangat baik		
2.	70%-79%	Baik		
3.	60%-69%	Cukup		
4.	50%-59%	Kurang		
5.	>49%	Gagal		
Jumlah				

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan. Pada penelitian ini, dilihat dari pemahaman siswa secara keseluruhan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan 75% dengan pencapaian nilai ≥ 75 .

2. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian yaitu dari awal sampai akhir pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 245 Temboe

SDN 245 berdiri sejak tahun 1965, sekolah ini memiliki luas tanah 3.063 m², dan luas bangunan 688 m² yang terletak di desa Temboe tepatnya di jalan Pendidikan Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Sekeliling SDN 245 Temboe adalah suasana pedesaan dengan pepohonan yang rimbun serta rumah-rumah perkampungan. SDN 245 Temboe mempunyai penataan pohon yang tumbuh subur. Sehingga setiap mata yang memandang merasa sejuk. SDN 245 Temboe sekarang dipimpin oleh bapak H.Ansar Rammani, S.Pd.MM. dalam menjalankan amanah kepemimpinannya sebagai Kepala Sekolah, beliau sebagai otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah dalam menerapkan konsep dan gagasannya

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SDN 245 Temboe adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi sekolah yang memiliki keunggulan akademik dalam mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa, berkarakter, berprestasi, terampil, dan peduli lingkungan.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas maka misi SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menambahkan akhlak, mental dan budi pekerti yang luhur dan berkarakter.
- 3) Mengoptimalkan PBM dengan PAKEM dan bimbingan secara intensif untuk mencari ketuntasan belajar dan prestasi.
- 4) Meningkatkan minat baca siswa melalui sarana dan prasarana perpustakaan.
- 5) Meningkatkan keterampilan olahraga, seni dan budaya.
- 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

c. Tujuan Sekolah:

Berdasarkan visi dan misi diatas, tujuan SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.
- 2) Berkembangnya karakter yang baik, berprestasi akademik dan non akademik, serta memiliki kepekaan terhadap perkembangan IPTEK dan globalisasi.
- 3) Siswa dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan sesama.
- 4) Dapat mewujudkan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, dan kekeluargaan.

2. Keadaan Guru

Adapun daftar nama guru SDN 245 Temboe yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama-nama Guru dan staff SDN 245 Temboe

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	H.Ansar Rahmani,S.Pd.MM	195912311990021008	Kepala Sekolah
2.	Nirwan,S.Pd	196208051982032006	Guru Kelas VI
3.	Kasrani,S.Pd.I	198201142008011006	Guru Kelas V
4.	Rahmawati,S.Pd	198112092008012006	Guru Kelas IV
5.	Nirwana,S.Pd	198205232006042025	Guru Kelas III
6.	Nurdiana,S.Pd	196412311989022015	Guru Kelas II
7.	Hasnawati,S.Pd	196808181998032004	Guru Kelas I
8.	Hj.Nurhayati,S.Pd	196112311984102046	Guru Kelas
9.	Rosnadi,S.Pd	196707131988102012	Guru Kelas
10.	Hernawat,S.Pd.I	197001012007012067	Guru Agama
11.	Tasri, A.Ma	197806012011011007	Guru penjas
12.	Halia,S.Pd.I	197208142014102001	Guru Agama
13.	St.Nur Rahmawati,S.Pd	198304102014102005	Guru Kelas
14.	Hendriani,A.Ma,Pd.SD	198303052014102003	Guru Kelas
15.	Mappanyokki,A.M,Pd.Or	198504172014101001	Guru Penjas
16.	Abd.Rahman,S.Pd	198201292014101002	Guru Matematika
17.	Kalsum,S.Pd		Gr.Bhs.Inggris
18.	Wahyuni,S.Pd.SD		Gr.Bhs.Daerah
19.	Muh.Syarifuddin Nur,A.Ma		Pengembangan diri
20.	Rahmawati		KTU/ADM
21.	Wahyuni		Pustakawan
22.	Sultan	195912311986111013	Caraka
23.	Rusli		Satpam

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SDN 245 Temboe

3. Keadaan peserta didik

Adapun daftar jumlah siswa SDN 245 Temboe yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Daftar Siswa SDN 245 Temboe

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah seluruhnya
		P	L	
1.	I	14	8	22
2.	II	10	9	19
3.	III	13	10	23
4.	IV	7	11	18
5.	V	16	11	27
6.	VI	14	12	26
Jumlah		74	61	135

Sumber data: Bagian Tata Usaha SDN 245 Temboe

4. Keadaan sarana dan prasarana

Berikut ini peneliti paparkan keadaan sarana dan prasarana SDN 245

Temboe kec. Larompong Selatan ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Keadaan Prasarana SDN 245 Temboe

No.	Jenis Ruang/Gedung Dll	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang kepekse/kantor	1
3.	Ruang guru-guru dan Ruang tata usaha	1
4.	WC Siswa	5
5.	WC Guru	2
6.	Perpustakaan	1
7.	Gudang	1
8.	Lapangan Olahraga	1
9.	Pos Satpam	1
10.	Kantin	2
11.	Pagar Depan	1

Sumber Data:SDN 245 Temboe

B. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada SDN 245 Temboe. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas khususnya pada kelas yang akan

dijadikan penelitian. Indikator pengamatan yang dilakukan adalah cara guru mengajar khususnya peningkatan keterampilan membaca. Aktivitas siswa, motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan pemanfaatan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Setelah melakukan observasi peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dari 19 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 2 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori sangat baik, 3 siswa termasuk kategori baik, 8 siswa termasuk kategori cukup, 4 siswa kategori kurang dan 2 siswa termasuk kategori gagal dan mendapatkan nilai rata-rata 59,47. Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Learn*) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa.

1. Penerapan strategi *KWL (know want to learn)*

- a. Paparan data siklus I

Siklus I direncanakan dalam 3 kali pertemuan. 3 kali tatap dan sekaligus tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Dari konsultasi yang dilakukan dengan guru disepakati bahwa pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis 21 Agustus 2017, pertemuan kedua pada hari Kamis 24 Agustus 2017, dan pertemuan ketiga pada 28 Agustus 2017 yaitu teks bacaan dengan indikator memahami dan menyimpulkan isi bacaan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa: (1) rencana pembelajaran siklus I

(pertemuan I dan II), (2) lembar kerja siswa siklus I (pertemuan I dan II), dan (3) tes evaluasi siklus I.

1) Perencanaan siklus I

- a) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (perencanaan pelaksanaan pembelajaran) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan metode eksperimen yang telah disepakati.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- d) Mempersiapkan teks bacaan siswa

2) Pelaksanaan siklus I

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus I (senin 21 Agustus 2017) guru menyajikan materi berupa cara memahami bacaan dengan menggunakan strategi KWL. Guru menjelaskan kepada siswa pentingnya memahami suatu bacaan dengan terlebih dahulu menentukan tujuan membaca. Setelah siswa paham pentingnya membaca, guru mengenalkan strategi yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam memahami bacaan. Guru menjelaskan tentang strategi KWL dan cara menggunakannya. Siswa bersama dengan guru mencoba memahami bacaan dengan menggunakan strategi tersebut, dimulai dengan membahas sebuah topik bacaan. Langkah pertama guru menuliskan topik bacaan pada papan tulis, kemudian siswa mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya berdasarkan topik bacaan yang kemudian dituliskan di papan tulis. Setelah itu, guru memancing siswa untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahui dari topik

tersebut, yang kemudian dituliskan di papan tulis yang berupa pertanyaan. Pertanyaan tersebut akan menjadi tujuan membaca. Setelah siswa paham, guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan “Heli Anjing Kecilku”, kemudian mencatat jawaban dari pertanyaan yang sudah dituliskan sebelumnya beserta informasi penting yang ditemukan dari bacaan.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I (Kamis, 24 Agustus 2017) guru menyajikan materi berupa puisi. Terlebih dahulu guru mengajak siswa untuk mengingat kembali cara memahami isi bacaan. Guru menjelaskan tentang isi puisi agar siswa kembali paham. Setelah paham, siswa diberi teks cerita yang berjudul “Bekal Ke Sekolah”. Siswa diminta membaca teks cerita tersebut untuk memahaminya dan menuliskan. Guru bersama dengan siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam cerita. Beberapa siswa sudah dapat menemukan gagasan cerita dengan cukup baik. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk mencatat beberapa informasi penting yang ditemukan dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi bacaan tersebut. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya. Guru mengkonfirmasi hasil pekerjaan siswa. Setelah siswa paham, guru kembali mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja secara lisan.

c) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga siklus I (Senin, 28 Agustus 2017) guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tentang memahami bacaan dengan menggunakan

metode KWL. Untuk mengetahui apakah siswa sudah paham betul mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya, guru memberi cerita berjudul “Bekal Kesekolah” untuk dipahami dan mengerjakan tugas tersebut dengan berdiskusi bersama kelompoknya yang kemudian perwakilan setiap kelompok membacakan hasil pekerjaannya. Guru mengkonfirmasi hasil pekerjaan siswa yang sudah dibacakan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya guru membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan siswa secara individu.

3) Hasil observasi siklus I

Keberhasilan siklus I diamati saat proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

(a) Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru meliputi penyampaian materi, pembimbingan siswa dan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi KWL. Secara keseluruhan ketiga aspek yang diamati dalam lembar observasi guru sudah terlaksana dengan baik. Pada lembar observasi, penilaian pada pertemuan pertama dan kedua baik, akan tetapi pada pertemuan ketiga kurang karena ada beberapa aspek yang tidak dilakukan dan hanya mengulang materi sehingga mengurangi skor penilaian pada lembar observasi. Penyampaian materi oleh guru telah dilaksanakan dengan cukup baik, dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi tentang

memahami bacaan, memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, dan memperkenalkan kepada siswa tentang strategi KWL yang akan digunakan. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dapat mengelola kelas dengan cukup baik, yang dilihat dari suasana kelas yang cukup tenang.

Aspek pembimbingan siswa, guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan cukup baik. Ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling untuk mengarahkan siswa dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Pada saat pelaksanaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca, guru mengajak siswa untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya yang berkaitan dengan topik bacaan, kemudian meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui dari topik bacaan. Apabila siswa merasa kesulitan saat menyampaikan pengetahuan serta pengalamannya, dan kesulitan saat membuat pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui dari topik bacaan, guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan contoh agar siswa dapat menyampaikannya dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca dengan strategi KWL, guru melaksanakannya dengan cukup runtut. Hal ini dapat dilihat dari guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk mengisi kolom *know* (apa yang telah saya ketahui) dan kolom *want to know* (apa yang ingin saya ketahui) pada tabel KWL. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami teks bacaan untuk mengisi kolom *learned* (apa yang saya pelajari). Materi yang disampaikan pada

siklus I selain penggunaan strategi KWL dalam membaca, guru juga menyampaikan cara menyimpulkan isi bacaan.

Apabila siswa sudah selesai berdiskusi, guru selalu meminta perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, karena siswa masih belum mempunyai keberanian untuk menunjuk dirinya sendiri. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengkonfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran cukup efektif karena peran guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, namun kegiatan diskusi masih didominasi oleh beberapa orang siswa. Selain itu siswa masih belum aktif untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hal ini dikarenakan guru kurang memotivasi siswa dengan baik.

(b) Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas siswa meliputi keterampilan membaca, dan penerimaan siswa terhadap strategi KWL dalam membaca. Pada lembar observasi, penilaian pada pertemuan pertama masih gagal karena dalam kemampuan membaca, materi baru sampai pada memahami isi bacaan, pertemuan kedua dan ketiga cukup baik. Aktivitas siswa terlihat mengalami perubahan secara bertahap ketika guru menerapkan strategi KWL dalam pembelajaran membaca.

Pelaksanaan siklus I, respon siswa cukup baik, siswa mampu menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, meskipun hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif. Siswa melaksanakan kegiatan diskusi kelompok dengan baik, namun hanya terlihat beberapa orang siswa yang mendominasi. Pada saat

guru selesai menyampaikan materi ataupun petunjuk dalam mengerjakan lembar kerja, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, hanya terlihat beberapa siswa yang berani bertanya. Akan tetapi, pada saat guru berkeliling untuk mengamati diskusi siswa, masih banyak siswa yang menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru.

Berdasarkan pengamatan, siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat walaupun masih ada beberapa orang siswa yang terlihat malu dan takut. Sedangkan pengamatan terhadap keterampilan membaca siswa cukup baik karena siswa sudah dapat memahami isi bacaan.

Pelaksanaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca sudah berjalan dengan baik, siswa sudah mampu menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya serta membuat pertanyaan apa yang ingin diketahuinya dari topik bacaan meskipun dengan bantuan guru. Pada saat berdiskusi dalam mengisi kolom learned, masih ada beberapa siswa yang bertanya tentang apa yang harus dituliskan, sehingga guru perlu menjelaskan kembali di depan kelas agar semua siswa paham. Namun, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca telah mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan sikap, keaktifan dan keterampilan membaca siswa.

4). Analisis data dan refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam tindakan siklus I, siswa masih mengalami kendala-kendala selama proses pembelajaran membaca, diantaranya : (1) siswa belum sepenuhnya paham dengan strategi KWL, yaitu dalam mengisi tabel KWL; (2) hanya beberapa orang siswa yang terlihat aktif dan

berani untuk bertanya, jadi kebanyakan siswa masih belum berpartisipasi aktif, (3) hanya beberapa siswa yang melaksanakan tugas pembelajaran, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi KWL berjalan dengan lancar.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya peningkatan keterampilan membaca siswa dengan penerapan strategi KWL dapat berhasil sesuai dengan perencanaan. Beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan meliputi menjelaskan kembali strategi KWL dan apa yang harus diisi dalam tabel KWL untuk membantu dalam memahami bacaan, melaksanakan pembelajaran dengan permainan perlombaan agar siswa berantusias untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun bertanya dan mengemukakan pendapat di depan kelas, serta memberikan reward berupa stiker bintang kepada setiap kelompok yang menang dalam perlombaan untuk memberikan motivasi. Dalam diskusi kelompok, guru tidak akan melakukan perubahan dalam pembagian kelompok agar dapat diketahui adanya perubahan dan peningkatan dalam pelaksanaan kerja kelompok. Selain itu, guru juga akan membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok dengan memberikan motivasi agar semua siswa terlibat aktif. Pembelajaran membaca juga dilaksanakan lebih santai dan menarik dengan kegiatan bermain sambil belajar serta meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca siklus I, terdapat pula hal yang positif yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran; (2) siswa dapat mengembangkan pengetahuan,

daya nalar, keterampilan, keberanian; dan (3) siswa dapat berlatih bekerjasama dalam kelompoknya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca siklus I belum maksimal. Agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti dan guru menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

b. Paparan data siklus II

Siklus II direncanakan dalam 2 kali pertemuan. 2 kali tatap muka dan memberikan tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis 31 Agustus 2017 dan pertemuan kedua pada hari senin 4 September 2017 yaitu. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa (1) rencana pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), (2) lembar kerja siswa siklus II (pertemuan I dan II), dan (3) tes evaluasi siklus II.

1) Perencanaan siklus II

- a) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (perencanaan pelaksanaan pembelajaran) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan metode Eksperimen yang telah disepakati.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa
- d) Mempersiapkan teks bacaan siswa

2) Pelaksanaan siklus II

- a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus II (31 Agustus 2017) guru menjelaskan kembali mengenai strategi KWL dan cara-cara mengisi tabel KWL secara detail untuk membantu dalam memahami bacaan. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari itu akan dilakukan dengan bermain sambil belajar, yaitu dengan perlombaan. Guru menjelaskan aturan dalam permainan. Guru mengkondisikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Siswa berkelompok sesuai yang diberikan oleh guru. Guru membagikan lembar kerja untuk didiskusikan siswa. Lembar kerja berisi teks bacaan yang harus dibaca oleh semua siswa untuk dipahami. Siswa berdiskusi untuk mengisi tabel KWL yang terdapat pada lembar kerja yang telah disediakan. Selain mengisi tabel KWL, siswa berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja.

Guru melaksanakan pembelajaran membaca dengan strategi KWL yang penerapannya pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran ditambah dengan permainan agar siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan berdiskusi dengan kelompoknya. Pada pertemuan pertama siklus kedua, siswa berdiskusi dengan baik yang bisa dilihat dari semua siswa terlihat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, karena guru sudah memberikan motivasi kepada siswa. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja, guru mengajak siswa untuk memulai melakukan permainan. Sebelum dimulai, guru kembali menjelaskan aturan permainan yang akan dilakukan. Permainan yang dilakukan adalah dengan berlomba-lomba mengangkat nomor kelompok, bagi kelompok yang paling cepat maka itulah pemenangnya. Pemenang dari setiap permainan maju ke depan kelas untuk

menuliskan hasil diskusi kelompoknya. Setiap perwakilan yang maju ke depan kelas hanya diminta untuk menuliskan satu poin dalam setiap tabel yang akan diberi satu buah stiker bintang untuk ditempelkan pada papan bintang KWL. Pada akhir permainan, akan ada 4 kelompok yang mendapatkan 3 bintang, maka kelompok tersebut yang dinilai sebagai kelompok terbaik dan akan mendapatkan hadiah dari guru. Pada akhir pembelajaran, guru bersama dengan siswa mengkonfirmasi hasil pekerjaan dari diskusi kelompok yang telah dilakukan dan jawaban siswa yang dituliskan pada papan tulis.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus II (4 September 2017) guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa dan kemudian diminta untuk memahaminya cerita. Selain itu, siswa diminta untuk mencatat informasi penting yang ditemukan dalam teks bacaan. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja, beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya. Guru mengajak siswa untuk membahas hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Hasil Observasi Siklus II

(1) Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Siklus II

Pada pertemuan pertama dan kedua, skor penilaian pada lembar observasi baik sekali. Penyampaian materi oleh guru telah dilaksanakan dengan baik, dengan mengulang materi agar siswa semakin paham, dengan tidak lupa terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi tentang memahami

bacaan, menjelaskan kembali materi tentang bacaan melalui strategi KWL, mengulang kembali cara mengisi tabel KWL, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan permainan dan memberikan reward. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahami. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru mengelola kelas dengan sangat baik, ada kalanya suasana kelas tenang saat mendengarkan penjelasan guru, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Dalam aspek pembimbingan siswa, guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan baik, dengan terlebih dahulu memberikan arahan kepada semua siswa tentang kegiatan diskusi dan apa yang didiskusikan. Ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati diskusi siswa dan membantu siswa jika mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru mengajak siswa untuk melaksanakan permainan. Guru menjelaskan aturan permainan dan membagikan nomor kelompok untuk dipegang oleh salah satu siswa pada masing-masing kelompok. Guru mempersilahkan perwakilan kelompok yang terpilih untuk mengisi tabel KWL mulai dari kolom *know*, *want to know*, *learned* dengan masing-masing poin dalam setiap kolom akan diberikan satu stiker bintang sebagai reward. Pembelajaran bermain sambil belajar tersebut digunakan guru dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran, memiliki keberanian untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, meningkatkan kerja sama siswa dalam bekerja kelompok, dan memiliki keberanian untuk menunjuk dirinya maju ke depan kelas.

(2) Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Siklus II

Aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan dengan diterapkannya pembelajaran bermain sambil belajar untuk mendukung pembelajaran membaca dengan strategi KWL. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi siswa, skor penilaian yang didapat menunjukkan kriteria baik sekali. Ketika guru memotivasi siswa dengan menjelaskan akan melakukan pembelajaran yang disertai dengan permainan, siswa menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, respon siswa sangat baik, siswa sudah memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapatnya. Siswa melaksanakan kegiatan diskusi kelompok dengan baik, yaitu semua siswa sudah ikut serta dalam berdiskusi. Apabila merasa kesulitan, siswa sudah tidak malu lagi untuk bertanya pada guru. Suasana pembelajaran pun sudah efektif, siswa bersikap tenang saat mendengarkan penjelasan guru, namun juga berperan aktif saat kegiatan diskusi kelompok. Keterampilan membaca siswa sudah semakin baik yang terlihat dari cara membaca siswa dan menjawab pertanyaan. Hal ini sangat membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4) Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam tindakan siklus II, siswa sudah mengalami banyak peningkatan dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan strategi KWL. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, siswa sudah semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilihat dengan keaktifannya

dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya dan dalam berdiskusi dengan kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siklus II sudah maksimal. Hasil yang dicapai dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai.

2. Peningkatan keterampilan membaca siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil tes membaca siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut tabel peningkatan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 4.4
Hasil tes keterampilan membaca prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	S1	70	Tuntas
2.	S2	80	Tuntas
3.	S3	40	Tidak Tuntas
4.	S4	60	Tidak Tuntas
5.	S5	60	Tidak Tuntas
6.	S6	50	Tidak Tuntas
7.	S7	60	Tidak Tuntas
8.	S8	70	Tuntas
9.	S9	70	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	50	Tidak Tuntas
12.	S12	60	Tidak Tuntas
13.	S13	60	Tidak Tuntas
14.	S14	50	Tidak Tuntas
15.	S15	60	Tidak Tuntas
16.	S16	60	Tidak Tuntas
17.	S17	40	Tidak Tuntas

18.	S18	50	Tidak Tuntas
19.	S19	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1130	
Rata-data		59,47	

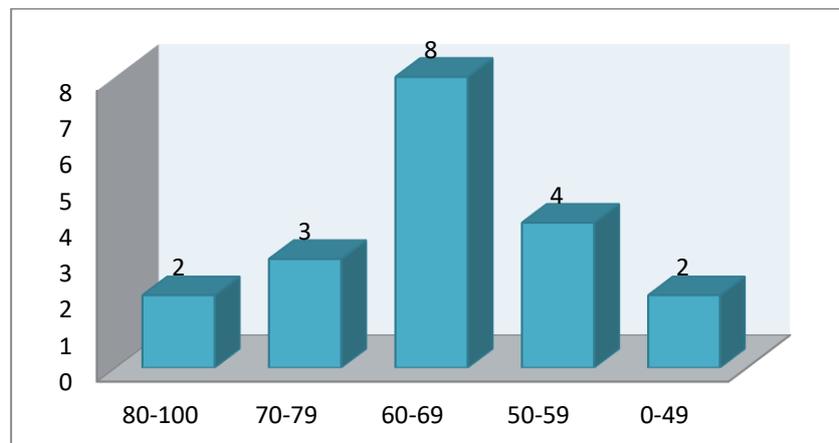
Berdasarkan Tabel 4.1 hasil tes membaca awal siswa kelas II SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Sealatan diperoleh nilai rata-rata 59,47. Apabila nilai tes awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil tes awal siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori tes keterampilan membaca siswa prasiklus

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	2	10,52%
70-79	Baik	3	15,79%
60-69	Cukup	8	42,10%
50-59	Kurang	4	21,05%
0-49	Gagal	2	10,52%
Jumlah siswa		19	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 19 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam tes melakukan tes awal ternyata 2 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “sangat baik”, 3 siswa termasuk kategori “baik”, 8 siswa termasuk kategori “cukup”, 4 siswa termasuk kategori kurang dan 2 siswa termasuk kategori “gagal”. Untuk lebih jelasnya gambaran tentang tes keterampilan membaca siswa kelas II SDN 245 Temboe pada tahap prasiklus dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.1
(tahap prasiklus)



Berdasarkan data awal siswa pada Tabel 4.4 dan Diagram 4.1 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 245 Temboe belum cukup untuk memenuhi nilai KKM. dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perubahan sifat benda.

Adapun data hasil tes keterampilan membaca siklus 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil tes keterampilan membaca Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	S1	80	Tuntas
2.	S2	90	Tuntas
3.	S3	45	Tidak Tuntas
4.	S4	70	Tuntas
5.	S5	65	Tidak Tuntas
6.	S6	60	Tidak Tuntas
7.	S7	65	Tidak Tuntas
8.	S8	70	Tuntas
9.	S9	80	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	90	Tuntas
12.	S12	50	Tidak Tuntas
13.	S13	70	Tuntas
14.	S14	65	Tidak Tuntas

15.	S15	55	Tidak Tuntas
16.	S16	70	Tuntas
17.	S17	45	Tidak Tuntas
18.	S18	65	Tidak Tuntas
19.	S19	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1270	
Rata-data		66,84	
%ketuntasan			47,36%
%ketidaktuntasan			52,63%

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil evaluasi siklus I, dari 19 siswa yang ikut dalam tes ternyata hanya 9 siswa yang memenuhi standar ketuntasan dengan nilai KKM yaitu 70 dengan ketuntasan belajar 47,36%, dan 10 mendapat nilai dibawah > 70 dengan ketidaktuntasan belajar 52,63 % dengan nilai rata-rata siswa yaitu 66,84. Jika tingkat keberhasilan siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasilnya sebagai berikut:

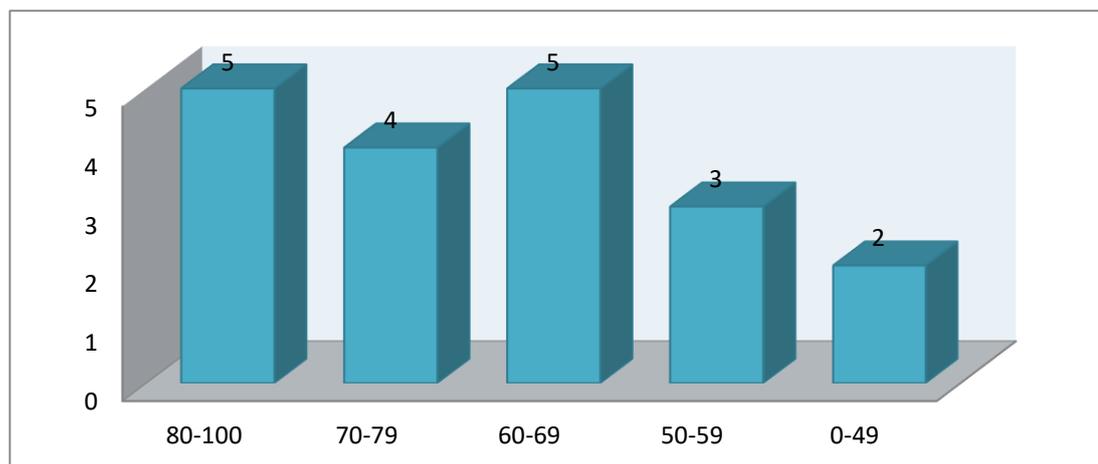
Tabel 4.7
Kategori tes keterampilan membaca siswa siklus I

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	5	26,31%
70-79	Baik	4	21,05%
60-69	Cukup	5	26,31%
50-59	Kurang	3	15,79%
0-49	Gagal	2	10,52%
Jumlah siswa		19	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 19 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam tes melakukan tes evaluasi ternyata 5 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “Sangat Baik”, 4 siswa termasuk kategori ”Baik”, 5 siswa termasuk kategori “Cukup”, 3 siswa termasuk kategori “Kurang”, dan 2 siswa termasuk kategori “gagal”. Untuk lebih jelasnya gambaran

tentang peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2
(hasil tes siklus 1)



Berdasarkan penelitian tes pada tahap siklus I siswa kelas II SDN 245

Temboe Kecamatan Larompong Selatan sebagaimana pada Tabel 4.6 dan Diagram 4.2 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai nilai maksimal sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun data hasil tes keterampilan membaca siswa siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Tes keterampilan membaca siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	S1	100	Tuntas
2.	S2	100	Tuntas
3.	S3	60	Tidak Tuntas
4.	S4	85,5	Tuntas
5.	S5	80	Tuntas

6.	S6	75	Tuntas
7.	S7	80	Tuntas
8.	S8	79,5	Tuntas
9.	S9	96,5	Tuntas
10.	S10	100	Tuntas
11.	S11	100	Tuntas
12.	S12	80,5	Tuntas
13.	S13	90,5	Tuntas
14.	S14	90	Tuntas
15.	S15	75,5	Tuntas
16.	S16	85	Tuntas
17.	S17	70	Tuntas
18.	S18	75,5	Tuntas
19.	S19	85,5	Tuntas
Jumlah		1609	
Rata-data		84,68	
%ketuntasan			94,73%
%ketidaktuntasan			5,26%

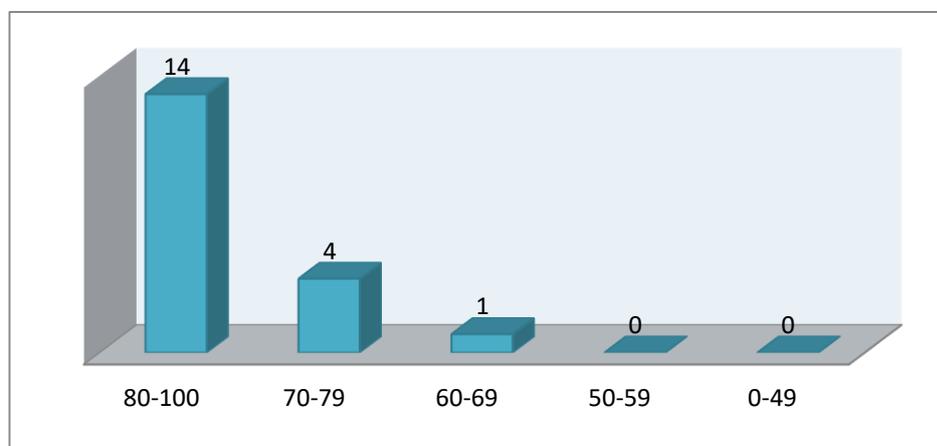
Berdasarkan Tabel 4.8 hasil keterampilan membaca siswa siklus II, dari 19 siswa yang ikut dalam tes ternyata 18 siswa yang memenuhi standar ketuntasan dengan nilai KKM yaitu 70 dengan ketuntasan belajar 94,73%, dan 1 mendapat nilai dibawah > 70 dengan ketidaktuntasan belajar 5,26 % dengan nilai rata-rata siswa yaitu 84,68. Jika tingkat keberhasilan siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori tes keterampilan membaca siswa siklus II

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	14	73,68%
70-79	Baik	4	21,05%
60-69	Cukup	1	5,26%
50-59	Kurang	0	0%
0-49	Gagal	0	0%
Jumlah siswa		19	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 19 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam tes melakukan tes keterampilan membaca ternyata 14 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “Baik Sekali”, 4 siswa termasuk kategori “Baik”, dan 1 siswa termasuk kategori “Cukup”. Untuk lebih jelasnya gambaran tes siklus II pemahaman konsep perubahan sifat benda siswa kelas II SDN 245 Temboe dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.3
hasil tes siklus 2



Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pada siklus II sebagaimana pada Tabel 4.8 dan Diagram 4.3 di atas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu telah mencapai nilai rata-rata 84,68 dengan persentase ketuntasan 94,73%. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran

Bahasa Indonesia dengan standar KKM 70. Sehingga peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes awal, siklus I dan siklus II di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Jadi, dengan menggunakan strategi *Know Want to Learn* (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri dari aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi Perubahan sifat benda dengan menggunakan strategi KWL pada siswa kelas II SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 4 langkah pembelajaran yaitu: 1) Tahap menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Tahap menjelaskan langkah-langkah strategi KWL, 3) Tahap melaksanakan strategi KWL, dan 4) Tahap membaca, memahami dan menyimpulkan teks bacaan. Keempat langkah tersebut dirangkum menjadi tiga kegiatan yaitu: 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti, dan 3) Kegiatan akhir. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah memahami dan menyimpulkan teks bacaan. Aktivitas yang dilakukan siswa untuk memahami dan menyimpulkan teks bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu guru mengecek pemahaman yang telah dimiliki siswa. Setelah itu, siswa melanjutkan aktivitasnya dengan mengerjakan tabel *KWL* (*Know want to Learn*).

Berdasarkan hasil observasi yaitu kemampuan membaca pada pembelajaran menggunakan strategi KWL, bersama rekan sejawat dilakukan refleksi bahwa terdapat beberapa indikator yang harus diperbaiki terutama pada indikator memahami isi bacaan, menyimpulkan bacaan dan membaca kesimpulan kata-kata sendiri. Ketiga indikator ini menjadikan catatan tersendiri yaitu dalam membuat hipotesis dibuat dalam bentuk sederhana sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Verifikasi dilakukan harus sesuai dengan alat dan bahan serta berdasarkan hipotesis yang telah disusun. Aplikasi konsep yang dilakukan harus sesuai dengan materi pembelajaran, alat dan bahan hipotesis yang disusun. Terpenting adalah pemberian motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktifitas belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menjadi dorongan mental untuk siswa mau dan ingin melakukan aktifitas belajar dengan semangat dan lebih aktif sehingga timbul perasaan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu menjadi lebih baik sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang afektif.

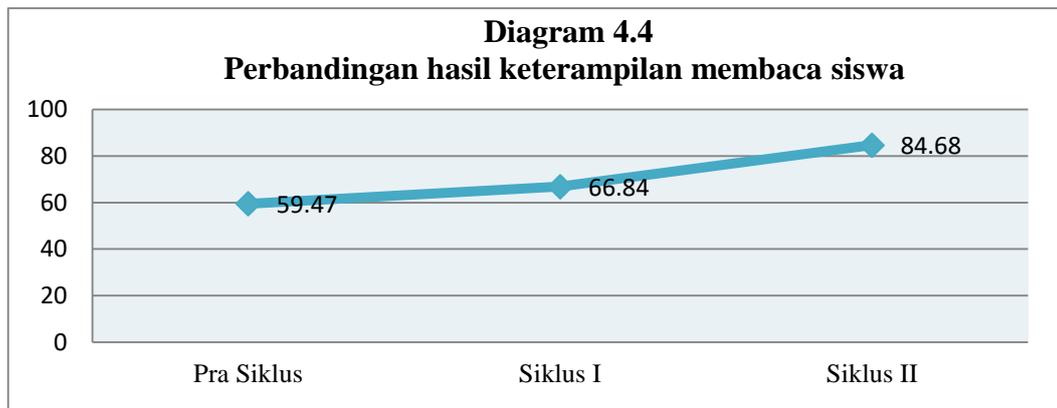
Hal ini sejalan dengan pendapat David McClelland dalam buku Hamzah B. Uno berpendapat bahwa: *A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari

rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan.²⁷

Hasil refleksi terhadap belajar siswa berdasarkan siklus I bahwa hasil pembelajaran perlu ditingkatkan dikarenakan perolehan nilai siswa yaitu nilai rata-rata masih rendah. Masukan dalam diskusi antara guru dan rekan sejawat bahwa dalam pembelajaran pada kegiatan elaborasi dapat diinformasikan tentang materi pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi maka disimpulkan perlu tindakan lebih lanjut atau siklus II dengan melakukan penggantian langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran tindakan siklus II peneliti sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, dimana keempat tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL sudah mampu diaplikasikan dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi, dimana pada tindakan siklus II ini keterampilan membaca siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil tes evaluasi siklus I dengan nilai rata-rata setiap individu 66,84 dan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 47,36%, mengalami peningkatan pada siklus II yakni nilai rata-rata setiap individu 84,68 dengan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 94,73%. Berikut perbandingan hasil pembelajaran tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

²⁷Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (cet, XII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.9



Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, siswa juga sudah mampu membaca lancar, memahami dan menyimpulkan isi bacaan dengan baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui yaitu dengan membaca setiap hari dirumah. Pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan telah meningkat. Hal ini terlihat ketika siswa dapat mengisi tabel KWL dengan baik yaitu mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya yang berkaitan dengan topik bacaan yang kemudian dituliskan pada kolom know (apa yang saya ketahui) dalam tabel know-want to know-learned, mengemukakan pertanyaan yang ingin diketahuinya dari topik bacaan, yang kemudian dituliskan pada kolom want to know (apa yang ingin diketahui) dalam tabel know-want to know-learn, dan Siswa menuliskan informasi yang ditemukan dari bacaan kemudian dituliskan pada kolom learned dalam tabel know-want to know learned, kemudian siswa menyimpulkan bacaan dengan kata-kata sendiri dan membacakannya di depan kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat senada Firman menyatakan bahwa seorang siswa dikatakan telah memahami suatu konsep jika memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari informasi yang diterima yang berupa: (1) menafsirkan

bagan, diagram atau grafik, (2) menerjemahkan suatu pernyataan verbal kedalam formula matematis, (3) memprediksikan berdasarkan kecenderungan tertentu (interpolasi dan ekstrapolasi), (4) Mengungkapkan suatu konsep dengan kata-kata sendiri.²⁸

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL merupakan salah satu strategi yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari setiap siklus yang dilakukan terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa, yang awalnya nilai ketuntasan siswa 26,31 siklus I ketuntasan siswa 47,36% pada siklus 2 meningkat menjadi 94,73% dan dapat tercapai.

²⁸ Anonim, *Tingkat Pemahaman Konsep*. <http://www.eurekapedidikan.com/2016/12/tingkat-pemahaman-konsep.html> diakses pada tanggal 26 agustus 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi *Know Want to Learn (KWL)* pada pembelajaran membaca siswa di kelas II SDN 245 Temboe menggunakan berbagai cara seperti membuat kelompok kecil untuk mengadakan diskusi pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan membaca cerita dan siswa mampu membaca, memahami serta dapat menyimak materi pembelajaran dan kemudian siswa mempraktekannya secara langsung dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain menerapkan strategi KWL, guru juga memberikan sedikit permainan dalam belajar agar kelas tampak hidup dan penuh keceriaan serta siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

2. Peningkatan keterampilan membaca siswa, berdasarkan data yang diperoleh dari tahap pratindakan nilai rata-rata siswa sebesar 59,47. siklus I sampai dengan siklus II indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Selain itu, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 25,21 yaitu nilai rerata tes membaca pratindakan sebesar 59,47 meningkat menjadi 84,68 pada tes membaca pascatindakan siklus II. Pencapaian KKM juga mengalami peningkatan sebesar 94,73% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penggunaan strategi

Know Want to Learn (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan proses pembelajaran membaca kelas II SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya rajin membaca buku untuk mengembangkan keterampilan dalam memahami bacaan serta menambah pengetahuan. Hasil yang sudah dicapai dalam membaca harus dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan strategi KWL maupun pembelajaran bahasa yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, guru dapat memotivasi siswa dengan pembelajaran bermain sambil belajar dan pemberian *reward* untuk meningkatkan keaktifan antusias siswa dalam meningkatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mendukung peningkatan keterampilan dan prestasi siswa dengan penyelidikan berbagai sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang menunjang terciptanya budaya baca.

Daftar Pustaka

- Amaliyah dkk. *Jurnal Pengaruh Strategi Know Want to Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung*, dapat diakses e-mail: papiku_jc_me@yahoo.com. Diakses pada Desember 2012.
- Anonim. *Tingkat Pemahaman Konsep*. <http://www.eurekapedidikan.Com/2016/12/tingkat-pemahaman-konsep.html> diakses pada tanggal 26 agustus 2017
- Apriliawati, Fitri, Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat diakses <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1369>. Diakses pada tahun 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Hidayatulloh, Agus, dkk. *AT-Thayyib; Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2011.
- Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Ni Putu Candra Dewi dkk. *Jurnal Penerapan Strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) Untu Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa di KELAS VII SMP Negeri 1 Sawan*, diakses; e-mail: @undiksha.ac.id.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1998.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Maxwell, John C. *Good Leaders Ask Great Questions*. Jakarta: MIC PT Menuju Insan Cemerlang. 2015.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.

- Nilas,Risna. *Pedoman Resmi UUD 1945 dan Perubahannya*. Jakarta: Tim WahyuMedia. 2016.
- Nurchayanti, Beta. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Know-Want To Know-Learn (KWL) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung, Dapat diakses <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/3706>. Di akses tanggal 9 Agustus 2017.
- Rahayu, Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Komeks: Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di SD*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2010.
- Sareb Putra, Masri,R. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang. 2008.
- Soedarso. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama. 2006.
- Sumar, Warni Tune dan Abdul Razak, Intan. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2009.
- S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Makassar: Aksara Timur. 2015.
- Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015
- Olivia, Femi. *Tools For Study Skills Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.

Gulo, W. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo. 2008.